

PERAN PROGRAM BENGKEL KRIYA PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN BATANG DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Ernita Yuliani^{*}), Afidatul Lathifah

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peran Program Bengkel Kriya Pustaka di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Batang dalam pemberdayaan perempuan”. Penelitian ini untuk mengetahui peran program Bengkel Kriya Pustaka dalam pemberdayaan perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian diperoleh dengan metode *snowball sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bengkel Kriya Pustaka sebagai upaya pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan diri perempuan sebagai anggota. Perpustakaan memperhatikan prinsip berinovasi untuk melaksanakan Bengkel Kriya Pustaka dengan mempersiapkan keberlangsungan program dan menjalankan sesuai keinginan anggota. Praktik boga dan kerajinan yang diberikan mampu memberikan bekal ilmu dan ketrampilan kepada anggota untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang dapat dikatakan telah berperan dalam memberdayakan perempuan di wilayahnya melalui Bengkel Kriya Pustaka. Kendala yang dihadapi adalah waktu pelaksanaan dan kurang beraninya anggota untuk memulai berwirausaha.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan; bengkel kriya pustaka; dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten batang

Abstract

[Title: The Role of Bengkel Kriya Pustaka in Office Library and Archives of Batang Regency in women's empowerment]. This research is to determine the role of the Bengkel Kriya Pustaka in women's empowerment. This research is a qualitative descriptive research with case study approach.. Informant research is obtained by snowball sampling method. Data collection methods are observation, interview, and documentation. The results showed that the Bengkel Kriya Pustaka empowering can increase the ability of self women as members. Pay attention to principle of innovating library to carry out the Bengkel Kriya Pustaka by preparing the sustainability program and run according to the wishes of members. The practice of food and crafts are given is able to provide knowledge and skills to members for entrepreneurship so as to improve the economy of the family. Office Library and Archives Batang can be said to have been instrumental in empowering women in its territory. The obstacles was time implementation and the discourage of members to start entrepreneurship.

Keywords: women's empowerment; bengkel kriya pustaka; office library and archives of batang

^{*})Penulis Korespondensi
Email: ermitayuliani35@gmail.com

1. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, tantangan dan persaingan dalam berbagai bidang terus meningkat di kehidupan sehari-hari. Setiap orang dituntut untuk mandiri dan mempunyai kemampuan diri dalam bertahan dalam persaingan dan tantangan kehidupan tersebut. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dengan memenuhi setiap individu dengan bekal informasi dan ketrampilan yang memadai. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Adapun sebuah perpustakaan umum dituntut untuk lebih mengerti kondisi lingkungan budaya di wilayahnya sehingga dapat memberdayakan masyarakatnya.

Perpustakaan sebagai salah satu tempat penyedia informasi dapat menjadi tujuan masyarakat dalam mencari kebutuhan informasi yang dapat menunjang pengembangan dirinya. Perpustakaan daerah merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berkaitan langsung dengan masyarakat umum, dimana perpustakaan daerah bertugas untuk ikut serta mengembangkan masyarakat di wilayahnya dengan memberikan pelayanan informasi kepada semua kalangan masyarakat. Inovasi perpustakaan dapat dilakukan sebagai salah satu cara dalam pemberdayaan masyarakat. Inovasi perpustakaan dapat berupa program kegiatan yang dilakukan dengan berbagai bentuk, salah satunya dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan ketrampilan. Perpustakaan yang inovatif dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi pemustaka agar mereka berkeinginan untuk lebih aktif memanfaatkan jasa layanan dan informasi perpustakaan.

Mengingat hal tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang membuat layanan inovasi bagi masyarakat yang dikhususkan bagi kaum perempuan berupa program bernama Bengkel Kriya Pustaka. Program Bengkel Kriya Pustaka merupakan sebuah kegiatan pasca baca ke dalam bentuk praktik dalam bidang boga dan kerajinan, yaitu mengaplikasikan apa yang dibaca melalui buku untuk dipraktikkan bersama. Adanya program ini diharapkan dapat memberdayakan perempuan dengan memberikan bekal ilmu dan ketrampilan untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Program yang dilakukan perpustakaan umum tersebut menjadi inovasi baru dalam kegiatan layanan perpustakaan. Sebuah program yang dijadikan sebagai inovasi perpustakaan harus dapat memberikan peranan yang signifikan bagi semua pihak yang terkait. Untuk itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang juga harus memastikan kegiatan pengembangan pemustaka berbasis pemberdayaan perempuan tersebut dalam pelaksanaannya dapat berperan aktif dalam

meningkatkan kualitas hidup perempuan sebagai anggota program tersebut.

Dari latar belakang diatas dapat diketahui mengenai peran program Bengkel Kriya Pustaka untuk anggotanya, maka peneliti tertarik mengambil judul “Peran Program Bengkel Kriya Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang dalam pemberdayaan perempuan”.

1.1 Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada kepedulian dalam memerangi keterbelakangan masyarakat dengan cara membuat berdaya dan mempunyai semangat kerja untuk membangun diri (Septia, 2010: 1). Bamigbola (2014) berpendapat bahwa, “Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan untuk keadaan yang lebih relatif terkontrol berkaitan dengan hidup, takdir seseorang dan lingkungan”.

Konsep pemberdayaan juga disampaikan oleh Anwas (2014: 49) menerangkan bahwa “Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuatan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi kesinambungan”. Berdasarkan pendapat mengenai pemberdayaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan semua potensi dari dalam diri seseorang untuk mengubah keadaan menjadi berdaya sehingga terjadi kesinambungan dan dapat mencapai kesejahteraan hidup.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan swadaya untuk masyarakat. Tujuan yang akan dicapai adalah masyarakat yang mandiri berswadaya dan mampu mengadopsi informasi (Septia, 2010). Pemberdayaan dianggap sebagai program dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, karena semua potensi yang dimiliki oleh masyarakat akan dibina dan ditingkatkan melalui program pemberdayaan masyarakat tersebut sebagai upaya melawan kemiskinan. Pelaksanaan pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan bekal kepada masyarakat dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperlukan, sehingga masyarakat mampu mengerti dan memahami untuk dapat melakukan terobosan demi menuju kesejahteraan.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan lebih sering menjadikan kaum perempuan sebagai sasaran program pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan dilakukan karena perempuan dianggap lebih mudah berada di kondisi kurang berdaya daripada laki-laki. Pemberdayaan perempuan dapat dijadikan sebagai program dalam meningkatkan perekonomian dan

kesejahteraan perempuan, karena semua potensi yang dimiliki oleh kaum perempuan akan dibina dan ditingkatkan melalui program pemberdayaan perempuan tersebut sebagai upaya melawan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan dilakukan karena perempuan dianggap lebih mudah berada di kondisi kurang berdaya daripada laki-laki. Hal tersebut diungkapkan oleh Bamigbola (2014), yang menyatakan bahwa “kemiskinan mempengaruhi lebih banyak perempuan daripada laki-laki sebagai akibat dari kurangnya akses terhadap peluang ekonomi, sumber daya dan akses pendidikan, rendahnya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan keyakinan budaya”. Sitonen (dalam Bamigbola, 2014), menegaskan keyakinan bahwa “informasi memungkinkan perempuan untuk membuat pilihan atau keputusan dan karena itu juga dapat memainkan peran kunci dalam peningkatan status perempuan”.

1.2 Program Perpustakaan dalam Pemberdayaan Perempuan

Program perpustakaan yang bersyarat komunitas dengan tujuan menyediakan dan meningkatkan infrastruktur dan layanan perpustakaan, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk mempromosikan budaya membaca, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan tingkat melek huruf (Patel, dkk, 2015). Pendapat serupa disampaikan Sudarsono (2006) bahwa perpustakaan dapat dikembangkan untuk kepentingan komunitas masyarakat tertentu dengan 2 langkah yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Secara umum masalah yang dihadapi adalah kesejahteraan. Dan hendaknya perpustakaan tidak dikembangkan secara eksklusif, perpustakaan harus menyatu dengan masyarakat.

Pembinaan perpustakaan dapat dilakukan dalam memberikan pelayanan yang baik untuk masyarakat. Bentuk riil layanan perpustakaan yaitu layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mudah dan sederhana; murah dan ekonomis; menarik dan menyenangkan dan menimbulkan rasa simpati; bervariasi; mengundang rasa ingin kembali; ramah tamah; bersifat informatif; membimbing dan mengarahkan, tetapi tidak mengurui; mengembangkan hal-hal baru/ inovatif; mampu berkompetisi dengan layanan di bidang lain; mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan bersifat mandiri (Sutarno, 2006: 90). Perpustakaan yang unik mampu mengantisipasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan adanya perubahan yang dilakukan yaitu perpustakaan dianggap berhasil karena mampu menarik sumber daya dan bakat pemustaka.

Layanan baru yang kreatif dan melakukan perubahan untuk pemustaka, layanan yang inovatif dapat memiliki kekuatan untuk mempertahankan

pemustaka yang sudah ada dan menarik pemustaka baru (Deiss, 2014). Selain memiliki keunikan sebagai daya tarik, program perpustakaan yang dibuat pada umumnya bersifat kreatif dan inovatif. Deiss (2004) juga mengungkapkan “kreativitas adalah tindakan menghasilkan ide-ide dan perspektif baru. Disisi lain inovasi terjadi ketika kreativitas diterapkan menjadi hasil produk atau jasa. Kreativitas (termasuk keterampilan berpikir kreatif), maka penting untuk praktik inovasi”. Dengan demikian, kreativitas adalah sarana dan inovasi merupakan hasil akhir. Deiss juga menambahkan prinsip-prinsip untuk berinovasi adalah komitmen untuk mengendalikan lingkungan mereka; struktur internal yang menciptakan kebebasan untuk berfikir kreatif dan inovatif; kepemimpinan yang mempersiapkan organisasi untuk berinovasi; sistem manajemen yang melayani misi organisasi.

Perpustakaan umum menjadi salah satu perpustakaan yang dapat melaksanakan pengembangan perpustakaan melalui program perpustakaan yang berorientasi pada masyarakat guna memberdayakan masyarakatnya. Keberadaan perpustakaan umum yang berada di tengah-tengah masyarakat juga memiliki peranan yang penting. Perpustakaan umum berperan sebagai penyedia jasa layanan informasi yang akan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Menurut Sutarno (2006: 19) mengenai keberadaan suatu perpustakaan umum mengatakan bahwa,

“Keberadaan perpustakaan umum juga sangat diharapkan oleh masyarakat dimana masyarakat juga menaruh perhatian dan kepedulian terhadap perpustakaan yaitu mereka yang menyadari dan menghayati bahwa perpustakaan bukan saja penting, tetapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut perlu terus dibina dan dikembangkan kearah terbentuknya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas.”

Gill (2001) juga mengemukakan pendapat mengenai keberadaan perpustakaan umum sebagai berikut,

“Perpustakaan umum dapat membawa manfaat ekonomi dan sosial kepada individu dan komunitas. Memberikan kontribusi pada penciptaan dan pemeliharaan masyarakat yang terbuka dan demokratis, membantu untuk memberdayakan masyarakat dalam pengayaan dan pembangunan hidup mereka dan dimana mereka tinggal.”

Program perpustakaan sebagai upaya pemberdayaan perempuan juga dapat dikatakan sebagai suatu investasi, yaitu investasi dalam layanan

perpustakaan untuk pembangunan perpustakaan. Hal tersebut akan menjadi investasi langsung bagi perekonomian yang lebih baik dan kehidupan perempuan, sebagai layanan perpustakaan yang akan membantu, mempercepat dan meningkatkan kesejahteraan perempuan (Deiss, 2004)

2. Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan penelitian. Desain (design) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010: 90). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi” (Sugiyono, 2014: 1).

Peneliti ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus yaitu kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal (Sulistyo-Basuki, 2006: 113).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan dari orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006: 78). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendepankan proses interaksi komunikasi mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti yang berhubungan dengan ide, persepsi atau pendapat seseorang.

Penelitian ini ingin berfokus peran pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang dalam pemberdayaan perempuan. Penelitian ini akan menghasilkan data kualitatif berupa kalimat serta uraian dari hasil pengambilan data di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan atau ikut serta dalam program Bengkel Kriya Pustaka yaitu koordinator, mentor dan anggota program Bengkel Kriya Pustaka.

Objek pada penelitian ini adalah peran pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang dalam memberdayakan perempuan sebagai anggota program.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik

penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2014: 85). Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, dan memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian yaitu pihak-pihak yang dianggap mengetahui tentang program Bengkel Kriya Pustaka yang dapat memberikan informasi kepada peneliti, dengan cara memilih satu atau dua orang sebagai informan awal dan jika data yang didapatkan masih kurang, peneliti akan mencari informan lain untuk melengkapi data yang diperoleh dari informan awal.

Sumber data adalah subjek darimana data di peroleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014: 62). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan adalah informasi-informasi pendukung yang berkaitan dengan program Bengkel Kriya Pustaka.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014: 62). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi.

Analisis data yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Kaelan, 2012). Adapun aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam suatu penelitian yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2014: 127).

Menurut Moleong (2010: 135) dalam teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang pertama yaitu menganalisis hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil pengamatan. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil wawancara dengan informan pada saat pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Program Bengkel Kriya Pustaka

Pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka dimulai dari tahap perencanaan agenda, persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam program sampai proses pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka. Program Bengkel Kriya Pustaka dilaksanakan sebulan 4 kali secara bergantian yaitu 2 minggu sekali setiap hari Rabu pada pukul 1 sampai dengan selesai di aula pendopo perpustakaan dan 2 minggu sekali dilakukan *roadshow* ke desa-desa dengan waktu menyesuaikan.

3.1.1 Perencanaan Kegiatan Program Bengkel Kriya Pustaka

Tahap perencanaan agenda dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan jadwal kesibukan antara pihak perpustakaan dengan mentor, agar dapat ditentukan program Bengkel Kriya Pustaka akan dilaksanakan pada minggu ke berapa. Untuk penentuan agenda pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka yang dilaksanakan di aula pendopo Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang dilakukan oleh koordinator dengan mentor saja melalui *message* (sms) atau media sosial *WhatsApp*.



Gambar 1. Grup *WhatsApp* Bengkel Kriya Pustaka
Sumber: Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang, 2017

Sedangkan agenda pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka *roadshow*, dilaksanakan berdasarkan atas permintaan pengadaan kegiatan oleh desa-desa pada minggu tertentu. Setelah permintaan diterima oleh koordinator, selanjutnya akan didiskusikan dengan mentor dan pihak desa untuk penentuan jadwal kegiatan. Setelah semua perencanaan pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka telah matang, baik tema, mentor dan agenda telah ditentukan. Selanjutnya koordinator dan mentor dapat melakukan persiapan untuk proses pelaksanaan pelatihan.



Gambar 2. Surat Undangan Bengkel Kriya Pustaka
Sumber: Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang, 2017

3.1.2 Persiapan Pelaksanaan Program Bengkel Kriya Pustaka

Tahap kedua adalah persiapan pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka dilakukan baik oleh pihak koordinator ataupun pihak mentor pelatihan. Persiapan yang dilakukan oleh koordinator yaitu mempersiapkan segala kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pelaksanaan pelatihan mulai dari pemberitahuan agenda pelaksanaan program, pembuatan materi, penyediaan tempat, menyiapkan *sound system*, menyiapkan konsumsi dan beberapa alat seperti kompor, gas, dan wajan yang sengaja ditinggal di perpustakaan agar tidak perlu membawa dari rumah.

Sesuai pengamatan pemberitahuan agenda pelaksanaan Bengkel Kriya Pustaka dilakukan oleh koordinator melalui grup *WhatsApp* dan penyebaran surat undangan 2 hari sebelum pelaksanaan program ke berbagai kelurahan atau desa. Untuk materi yang

digunakan dalam pelatihan diperoleh baik mentor ataupun koordinator melalui berbagai media informasi. Sedangkan kriteria pemilihan bahan materi yang digunakan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Berbagai koleksi perpustakaan digunakan sebagai bahan materi pelatihan. Akan tetapi media informasi lain seperti internet juga digunakan sebagai bahan materi pelatihan untuk menambah referensi. Materi yang didapatkan nantinya akan disalin dan dibuat dalam bentuk yang lebih ringkas. Materi yang diberikan kepada anggota Bengkel Kriya Pustaka hanya dalam bentuk selebaran resep saja.

Persiapan juga dilakukan oleh mentor pelatihan, akan tetapi mentor hanya mempersiapkan yang dibutuhkan dalam proses pelatihan saja, seperti dalam pembuatan ayam geprek, mentor sudah mengungkep ayam yang digunakan sebagai bahan olahan dari rumah, mempersiapkan tepung, bawang, cabai, sause sambal, keju, dan alat-alat seperti parutan keju, pisau, penampakan, dan wadah untuk nanti ibu-ibu mencicipi hasilnya. Mentor telah menyiapkan semuanya dengan baik guna kelancaran dalam memberikan materi pelatihan pada program Bengkel Kriya Pustaka

3.1.3 Proses Pelatihan Program Bengkel Kriya Pustaka

Proses pelaksanaan pelatihan Bengkel Kriya Pustaka dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari persiapan pra pelaksanaan hingga kegiatan selesai dilakukan. Proses dimulai dari mempersiapkan semua kebutuhan pelatihan, pelaksanaan diawali dengan sambutan dari kepala perpustakaan dilanjutkan dengan proses pelatihan serta tanya jawab, dan ditutup dengan pembahasan tema selanjutnya. Proses pelaksanaan kegiatan Bengkel Kriya sendiri dimulai dengan koordinator mempersiapkan tempat terlebih dahulu yaitu 1 jam sebelum kegiatan dimulai di aula pendopo Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang. Setelah koordinator selesai menyiapkan tempat, selanjutnya tinggal menunggu mentor dan anggota hadir. Setelahnya proses pelatihan program Bengkel Kriya Pustaka dapat segera dimulai. Adapun waktu yang dibutuhkan setiap pelaksanaan Bengkel Kriya Pustaka adalah perkiraan 3-4 jam, disesuaikan dengan kebutuhan untuk menyelesaikan pelatihan. Pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka dilakukan di dua tempat dengan jadwal yang berbeda yaitu dilaksanakan di aula pendopo perpustakaan dan Bengkel Kriya Pustaka *Roadshow* di desa-desa.

3.1.3.1 Pelaksanaan Program Bengkel Kriya Pustaka di Aula Perpustakaan

Pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 19 Juli 2017 di aula pendopo perpustakaan yaitu pelatihan dengan tema pembuatan ayam geprek yang diikuti oleh 22 anggota

berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari antusias anggota yang tinggi dalam mengikuti pelatihan tersebut. Proses pelatihan dimulai saat anggota telah datang dengan jumlah yang lebih dari 15 orang, jika ada anggota yang terlambat datang maka harus langsung menyesuaikan. Pelatihan dibuka dengan sambutan dari Kepala atau Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang. Untuk selanjutnya langsung diserahkan kepada mentor untuk memulai proses pelatihan. Mentor langsung menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ayam geprek dan anggota juga membaca resep yang telah dibagikan oleh koordinator. Dalam proses pembuatannya anggota juga dilibatkan untuk ikut membantu proses pembuatan ayam gepreknya.



Gambar 3. Pembukaan oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang
Sumber: Dokumentasi penulis pada pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka, 2017

Proses pelatihan berjalan dengan santai dan tidak kaku, terlihat selama proses pelatihan tidak jarang diselingi dengan candaan antara mentor dengan anggotanya. Anggota yang tidak mendapatkan bagian untuk ikut membantu pembuatan pun tetap serius melihat dan mendengarkan arahan yang diberikan oleh mentor sekaligus membaca resep yang dipegang. Tanya jawab berlangsung selama proses pelatihan, anggota mempraktikkan pembuatan ayam geprek sekaligus bertanya pada setiap langkahnya. Mentor pun langsung menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut.

Setelah pembuatan ayam geprek selesai, mentor mempersilahkan semua anggota untuk mencicipi hasil olahan yang dibuat menggunakan wadah kecil yang telah dibawa oleh mentor. Anggota Bengkel Kriya Pustaka dibebaskan untuk membuat kreasi sendiri sesuai dengan selera masing-masing. Pada saat yang sama, mentor juga mengevaluasi hasil olahan bersama dengan anggota untuk mengetahui kekurangan atau

kelebihan dari setiap olahan yang dipraktikkan Diskusi tema pelatihan juga dilakukan di waktu yang sama.

Anggota Bengkel Kriya Pustaka secara antusias memberikan usulan berbagai masakan, mentor juga memberikan kesempatan kepada anggota jika ada yang bersedia untuk berbagi pengalaman pembuatan olahan makanan kepada anggota lainnya. Proses pelatihan diakhiri dengan penutupan oleh mentor. Setelah pelatihan selesai, beberapa anggota ikut membantu untuk membersihkan sampah, mencuci alat-alat, menggulung karpet serta menyimpan kompor dan gas.

3.1.3.2 Pelaksanaan Program Bengkel Kriya

Pustaka *Roadshow*

Perpustakaan resmi menjadi dinas pada tahun 2017 ini, kebijakan baru mengharuskan waktu pelaksanaan Bengkel Kriya Pustaka untuk ditambah dan akhirnya diadakan Bengkel Kriya *Roadshow* secara rutin. Untuk proses pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka *Roadshow* pada dasarnya sama dengan runtutan acara yang diadakan di aula pendopo perpustakaan. Hanya saja yang membedakan yaitu persiapan tempat, konsumsi, *sound system*, kompor dan alat memasak yang berat dilakukan oleh pihak desa yang mengundang. Koordinator hanya menyiapkan materi atau resep yang akan dibagikan kepada masyarakat desa dan mentor tetap menyiapkan alat dan bahan sendiri yang digunakan untuk proses pelatihan.



Gambar 4. Program Bengkel Kriya *Roadshow*
Sumber: Dokumentasi penulis pada pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka, 2017

Program Bengkel Kriya Pustaka *Roadshow* diikuti oleh masyarakat desa dan anggota PKK desa yang bersedia datang, selain itu beberapa anggota Bengkel Kriya Pustaka juga ikut serta dalam kegiatan *roadshow* ini. Proses pelatihan dimulai dengan sambutan dari pihak desa dan perwakilan kordinator program saja. Selanjutnya dilanjutkan pelatihan yang sama prosesnya seperti yang dilakukan di aula pendopo perpustakaan. Akan tetapi pada akhir pelatihan mentor

tidak melakukan penentuan tema berikutnya, karena pelaksanaan *roadshow* berikutnya akan berbeda tempat dan tema sesuai dengan permintaan dari desanya.

3.2 Pemahaman Anggota Bengkel Kriya Pustaka

3.2.1 Pemahaman Anggota tentang Program Bengkel Kriya Pustaka

Sebagai anggota Program Bengkel Kriya Pustaka, mereka perlu mengetahui tentang program yang diikutinya. Sebagian besar anggota hanya mengetahui bentuk program Bengkel Kriya Pustaka saja yang merupakan program perpustakaan yang berkaitan dengan pelatihan ketrampilan boga dan kerajinan. Sedangkan program Bengkel Kriya Pustaka menurut koordinator sendiri merupakan pengaplikasian dari apa yang dibaca dari sebuah buku ke dalam bentuk praktik.

3.2.2 Kegiatan Anggota Program Bengkel Kriya Pustaka

Pada saat pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka, ketika mentor memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan suatu olahan, anggota mendengarkan materi yang disampaikan oleh mentor sambil membaca resep yang telah didapatkan. Resep tersebut dapat membantu anggota untuk mengingat dan lebih memahami bahan dan langkah yang dibutuhkan dalam proses pembuatan suatu olahan sesuai tema.



Gambar 5. Proses pelatihan pembuatan ayam geprek
Sumber: Dokumentasi penulis pada pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka, 2017



Gambar 6. Keikutsertaan anggota dalam pelatihan
Sumber: Dokumentasi penulis pada pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka, 2017

Pada saat proses pembuatan olahan makanan dimulai, anggota ikut serta dalam proses pembuatannya. Setiap langkah proses pembuatan, anggota Bengkel Kriya Pustaka secara aktif menanyakan hal-hal yang tidak dipahami atau memberikan usulan variasi pembuatan makanannya kepada mentor. Daya tangkap anggota dalam memahami materi pelatihan yang diberikan oleh mentor juga terbilang cepat, mengingat anggota mayoritas ibu-ibu dan pelatihan yang diberikan adalah pelatihan boga yaitu pembuatan ayam geprek, tentunya membuat anggota dengan mudah memahami proses pembuatannya. Anggota secara aktif melakukan tanya jawab dengan mentor berkaitan dengan pembuatan aneka makanan dan kerajinan sesuai tema pelatihan. Akan tetapi terlihat juga ada beberapa anggota yang hanya mengikuti arahan yang disampaikan oleh mentor saja. Setelah proses pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka selesai, anggota langsung pulang dengan berpamitan dengan mentor, koordinator dan anggota lainnya.

3.2.3 Pemanfaatan Perpustakaan Pasca Program Bengkel Kriya Pustaka

Program Bengkel Kriya Pustaka dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan program ini, baik pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang, anggota Bengkel Kriya Pustaka maupun mentor pelatihan. Mentor pelatihan dapat berbagi ilmu dan pengalaman dengan anggota sehingga dapat mengasah kemampuan diri untuk lebih berkembang lagi. Sedangkan bagi anggota, program Bengkel Kriya Pustaka ini dapat dijadikan wadah kegiatan untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta memberikan bekal ketrampilan boga dan kerajinan, dan

bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang dengan adanya program Bengkel Kriya Pustaka dapat mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat. Berkaitan dengan pemanfaatan koleksi dan fasilitas perpustakaan oleh anggota, terdapat beberapa anggota yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan diluar program dan ada anggota yang jarang atau pasif dalam memanfaatkan perpustakaan.

3.2.3.1 Aktif dalam Memanfaatkan Perpustakaan

Anggota Bengkel Kriya Pustaka yang aktif dalam memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan ditentukan oleh kemauan dari dalam diri masing-masing anggota. Anggota memanfaatkan perpustakaan karena membutuhkan informasi untuk menambah wawasan dan referensi sebagai penunjang pengembangan dirinya melalui koleksi perpustakaan.

Informasi yang dicari dan dibutuhkan oleh setiap anggota Bengkel Kriya Pustaka tentu beragam dan berbeda. Mulai dari informasi tentang pekerjaan sampai resep masakan sudah pasti menjadi kebutuhan bagi anggotanya. Adapun koleksi perpustakaan yang biasa mereka manfaatkan adalah koleksi yang dianggap menarik dan sesuai kebutuhan. Anggota Bengkel Kriya Pustaka yang aktif memanfaatkan perpustakaan merupakan anggota yang aktif juga dalam pelaksanaan program dan memiliki kemauan yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan.

3.2.3.2 Pasif dalam Memanfaatkan Perpustakaan

Anggota Bengkel Kriya Pustaka juga ada yang pasif atau jarang memanfaatkan perpustakaan. Anggota tersebut biasanya adalah non anggota Bengkel Kriya Pustaka, atau dapat dikatakan hanya sesekali saja mengikuti program dan bukan merupakan pemustaka perpustakaan. Pada dasarnya baik anggota maupun non anggota membutuhkan informasi masing-masing yang berbeda-beda. Informasi yang biasa dicari juga berkaitan informasi seputar pekerjaan, berita terkini, keagamaan, kesehatan, dan tentang boga. Meskipun jarang tetapi mereka juga pernah memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dan adanya program Bengkel Kriya Pustaka diharapkan dapat mendorong anggota yang pasif tersebut untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan juga sebagai pendukung dalam pengembangan diri mereka.

3.3 Peran Program Bengkel Kriya Pustaka dalam Pemberdayaan Perempuan

Program Perpustakaan dalam penelitian ini adalah program Bengkel Kriya Pustaka yang merupakan suatu inovasi program perpustakaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang bagi masyarakat umum. Dalam menciptakan dan mewujudkan suatu inovasi seperti program Bengkel Kriya Pustaka diperlukan adanya prinsip-prinsip berinovasi. Adapun prinsip-prinsip berinovasi dalam

penelitian ini akan dijabarkan selengkapnya sebagai berikut:

1. Komitmen untuk mengendalikan lingkungan mereka

Dalam melakukan suatu inovasi, dibutuhkan komitmen untuk mengendalikan lingkungan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang melaksanakan suatu kegiatan yakni program Bengkel Kriya Pustaka sebagai upaya pemberdayaan perempuan. Prinsip tersebut dapat dilihat dari komitmen pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang dalam melaksanakan program Bengkel Kriya Pustaka. Pihak perpustakaan membuat masyarakat khususnya kaum perempuan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan untuk membuat kaum perempuan mempunyai keinginan dan kemauan untuk belajar, mengembangkan dan mengasah kemampuan dirinya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang melalui program Bengkel Kriya Pustaka bertekad untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas tetapi juga mempunyai kemampuan diri untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.

2. Struktur internal yang menciptakan kebebasan untuk berfikir kreatif dan inovatif

Pelaksanaan program inovasi perpustakaan dibutuhkan struktur internal yang menciptakan kebebasan berkreasi dan berinovasi. Inovasi dibuat untuk dikembangkan dan direalisasikan, oleh karena itu berfikir kreatif dan inovatif diperlukan dalam menjalankan sebuah program inovasi perpustakaan

Hal tersebut memperlihatkan bahwa adanya kebebasan yang diberikan pihak perpustakaan kepada pustakawan untuk melakukan inovasi yang kreatif dan inovatif diluar ruang lingkup pelayanan perpustakaan yang biasanya. Pelaksanaan pelatihan program Bengkel Kriya Pustaka juga diberikan kebebasan untuk berfikir kreatif dan inovatif. Anggota Bengkel Kriya Pustaka diberikan kebebasan untuk menentukan tema pelatihan sesuai keinginan mereka serta kebebasan dalam membuat kreasi pada olahan yang dibuat pada saat pelatihan.

3. Kepemimpinan yang mempersiapkan organisasi untuk berinovasi

Persiapan untuk berinovasi diperlukan adanya kepemimpinan yang mendukung untuk dapat mewujudkan program inovasi. Pemimpin mempunyai wewenang dalam memberikan keputusan terhadap semua hal untuk berinovasi. Dalam pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka, pimpinan atau Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang mendukung program perpustakaan tersebut. Meskipun kepala perpustakaan selama berjalannya program Bengkel Kriya Pustaka telah berganti beberapa kali, tetapi dukungan dan persiapan dalam

pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka terus berjalan.

4. Sistem manajemen yang melayani misi organisasi
Pelaksanaan misi program inovasi perpustakaan juga perlu didukung dengan sistem manajemen yang baik. Sistem manajemen akan mempengaruhi keberlangsungan suatu program inovasi. Program akan berjalan dengan baik jika mempunyai sistem manajemen yang baik, dan sebaliknya sistem manajemen yang kurang baik akan menciptakan program inovasi yang kurang baik pula.

Prinsip berinovasi yang terakhir ini pada pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka dapat dilihat bahwa sistem manajemen telah dipersiapkan oleh pihak perpustakaan dengan membentuk struktur kepengurusan yang akan melayani dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan program. Pihak perpustakaan telah mempersiapkan anggaran dana khusus untuk menjalankan program Bengkel Kriya Pustaka, mengingat program ini diperuntukan untuk masyarakat secara gratis.

Pihak perpustakaan juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai upaya pengembangan perpustakaan yang dapat mendukung pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka itu sendiri. Selain itu koordinator program Bengkel Kriya Pustaka juga mempersiapkan adanya mentor sebagai penyampai materi pelatihan untuk membantu perempuan dalam mengembangkan diri dalam bidang boga dan kerajinan. Koordinasi juga terjalin baik antara kepengurusan program sebagai koordinator pelaksana maupun antara koordinator dengan mentor pelatihan guna memastikan program Bengkel Kriya Pustaka berjalan dengan baik dan maksimal.

Program Bengkel Kriya Pustaka sebagai program perpustakaan yang berorientasi pada masyarakat mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah Kabupaten Batang. Program ini secara khusus diperuntukan bagi kaum perempuan sesuai dengan kegiatan yang diadakan karena lebih cocok untuk kaum perempuan karena memberikan pelatihan dalam bidang boga dan ketrampilan kerajinan. Program perpustakaan yang dijalankan dengan bersyarat pada komunitas dengan tujuan untuk menyediakan dan meningkatkan infrastruktur dan layanan perpustakaan, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk mempromosikan budaya membaca, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan tingkat melek huruf. Berkaitan dengan hal tersebut, Bengkel Kriya Pustaka dapat dikatakan telah sesuai, karena program Bengkel Kriya Pustaka dijalankan perpustakaan umum sebagai wadah bagi masyarakat. Masyarakat yang mengikuti program Bengkel Kriya Pustaka mayoritas adalah kaum perempuan yang dapat dikatakan berubah menjadi sebuah komunitas.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang yaitu dalam bentuk penyediaan informasi dan pembimbingan kepada kaum perempuan sebagai anggota Bengkel Kriya Pustaka melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan boga dan kerajinan yang dapat membantu memberikan bekal ketrampilan bagi kaum perempuan. Dengan pelatihan yang diberikan diharapkan dapat dijadikan motivasi dan keberanian anggota untuk membuka usaha sendiri guna meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Strategi pelaksanaan juga dilakukan baik oleh koordinator maupun mentor untuk kelancaran Program Bengkel Kriya Pustaka. Strategi yang digunakan koordinator yaitu dengan berusaha mempersiapkan segala sarana dan prasarana serta memfasilitasi apa yang diinginkan oleh anggota. Mentor juga memiliki strategi tersendiri dalam memberikan pelatihan kepada anggota dengan melibatkan anggota dalam proses pembuatan yang dilakukan mentor agar mereka lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang mempunyai harapan adanya program Bengkel Kriya Pustaka agar masyarakat memiliki kegiatan yang positif, lebih sering membaca buku serta dapat mempraktikannya sehingga dapat membuka usaha untuk menambah ekonomi dan untuk kesejahteraan masyarakat dan layanan perpustakaan juga termanfaatkan.

3.4 Kendala Program Bengkel Kriya Pustaka

Setiap pelaksanaan suatu program tentu akan mengalami kendala yang dihadapi. Begitu halnya dengan program Bengkel Kriya Pustaka juga memiliki kendala yang dirasakan selama pelaksanaan program mulai dari kendala internal maupun kendala eksternal. Kendala dirasakan oleh koordinator, mentor dan anggota program sendiri. Kendala internal pelaksanaan Bengkel Kriya Pustaka yang dihadapi koordinator terletak pada anggaran dana untuk pelaksanaan kegiatan dan kendala eksternal terletak pada jadwal kegiatan. Kendala yang dihadapi oleh mentor yaitu masalah waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak dapat ditentukan secara pasti dan kurangnya keberanian anggota untuk memulai berwirausaha.

Adapun kendala yang dihadapi oleh anggota Bengkel Kriya Pustaka adalah waktu, transport dan tidak adanya teman yang dapat diajak untuk mengikuti program. Sesuai dengan yang terlihat bahwa kendala waktu menjadi masalah besar yang dirasakan dalam pelaksanaan Bengkel Kriya Pustaka mulai dari agenda yang tidak dapat ditentukan jadwalnya, mengingat kesibukan pihak perpustakaan maupun mentor yang terkadang bertabrakan dengan kegiatan lain sehingga beberapa kali harus menunda pelaksanaannya, waktu

proses pelaksanaan pelatihan yang mundur sesuai kedatangan mentor dan anggotanya, dan waktu untuk anggota untuk mengikuti program yang diadakan pada hari aktif kerja karena kesibukan anggota juga beragam.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Program Bengkel Kriya Pustaka menjadi suatu inovasi program perpustakaan Pelaksanaan pelatihan program Bengkel Kriya Pustaka dapat menjadi upaya pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan di wilayah Kabupaten Batang. Pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka dimulai dari tahap perencanaan dan pemberitahuan agenda melalui *WhatsApp* dan undangan, persiapan kebutuhan program seperti tempat, *sound system*, alat dan bahan pelatihan serta resep dan konsumsi, sampai proses pelaksanaan pelatihan. Program Bengkel Kriya Pustaka dilaksanakan di pendopo perpustakaan dan *Roadshow* ke desa-desa dengan jadwal yang kondisional. Pemilihan tema ditentukan oleh koordinator, mentor dan anggota. Anggota program diberikan kebebasan dalam memilih tema sesuai keinginan mereka. Materi diperoleh melalui koleksi perpustakaan maupun dari internet dan pengalaman mentor pribadi.
- b. Setiap anggota memiliki pemahaman tersendiri mengenai program Bengkel Kriya Pustaka. Sebagian besar anggota hanya mengetahui bentuk program Bengkel Kriya Pustaka saja yang merupakan program perpustakaan yang berkaitan dengan pelatihan ketrampilan boga dan kerajinan. Anggota secara aktif mengikuti pelaksanaan program Bengkel Kriya Pustaka dengan ikut serta dalam proses pembuatan olahan dan aktif melakukan tanya jawab dengan mentor. Daya tangkap anggota memahami materi pelatihan juga terbilang cepat, mengingat anggota mayoritas ibu-ibu dan pelatihan yang diberikan adalah pelatihan boga dan kerajinan. Dalam pemanfaatan perpustakaan pasca program, terdapat anggota yang aktif dan anggota yang pasif dalam memanfaatkan perpustakaan.
- c. Proses pemberdayaan dalam program Bengkel Kriya Pustaka dilakukan dalam bentuk penyediaan informasi dan pembimbingan kepada anggota melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan boga dan kerajinan dengan

- pendampingan oleh mentor. Program ini secara gratis diberikan, sehingga semua orang dapat mengikuti program tersebut. Program juga dilakukan sesuai keinginan dan kebutuhan dari anggotanya. Pelatihan boga dan kerajinan yang diberikan pada program Bengkel Kriya Pustaka dapat membantu memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi kaum perempuan sebagai anggota Bengkel Kriya Pustaka. Melalui pelatihan diharapkan dapat dijadikan motivasi dan dorongan sehingga anggota mempunyai keberanian untuk membuka usaha sendiri guna meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Beberapa anggota telah berhasil membuka usaha sendiri dari bekal pelatihan program Bengkel Kriya Pustaka. Dengan begitu, melalui program Bengkel Kriya Pustaka yang dilakukan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang mempunyai peranan untuk memberdayakan perempuan di wilayah Kabupaten Batang.
- d. Kendala yang dihadapi baik oleh koordinator dan mentor adalah waktu pelaksanaan dan kurang beraninya anggota untuk memulai berwirausaha. Adapun kendala yang dihadapi oleh anggota adalah waktu dan transportasi untuk mengikuti program.
- Patel, Najma; Skarzynski, Janusz & Nassimbeni, Mary. 2015. *Improving People's Lives: Measuring Harare Public Library's Contribution to Individual and Community Wellbeing*. IFLA. <http://library.ifla.org/1240/1/088-patel-en.pdf> [Diakses pada tanggal 23 November 2016 pukul 21:45 WIB]
- Septia, Dwi Diona. 2010. "Peran Perpustakaan Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Rumah Pintar Bhara Cendikia 1". Skripsi *Jurusan Ilmu Perpustakaan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Indonesia Depok*
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antalogi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno NS. 2008 c. *Satu Abad Kebangkitan Nasional 1908-2008 & Kebangkitan Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.

Daftar Pustaka

- Anwas, Oos, M. 2014. *Pemberdayaan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bamigbola, Alice A & Adetimirin, Airen E. 2014. *Library Services For Rural Women Empowerment In Oyo State: A Case Study Of African Heritage Research Library And Cultural Centre, Oyo State, Nigeria*. IFLA. <http://library.ifla.org/987/1/189-bamigbola-en.pdf> [accessed November 15, 2016]
- Deiss, K.J. 2004. "Innovation and Strategy: Risk and Choice in Shaping User-Centered Libraries". *Library Trends*. Vol. 53, no. 1, pp. 17-32.
- Gill, Philip. 2001. *The Public Library Service: IFLA/ UNESCO Guidelines for Development*. Munchen: IFLA Publication: 97. <http://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/archive/the-public-library-service/publ97.pdf> [accessed Desember 7, 2016].
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.